

# DINAMIKA PENDIDIKAN ISLAM DI PONDOK PESANTREN MODERN AR RISALAH KOTA LUBUKLINGGAU SUMATERA SELATAN 1994-2018 M

**Mizuar<sup>1</sup>, Peni Nur Syamsiah<sup>2</sup>, Rakai Hino Galeswangi<sup>3</sup>**

<sup>1</sup> Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

<sup>2</sup> Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

<sup>3</sup> Universitas Islam Internasional Darullughah Wadda'wah Pasuruan, Indonesia

<sup>1</sup>mizwarpoan@gmail.com

<sup>2</sup>peninurs96@gmail.com

<sup>3</sup>rakaihino007@gmail.com

---

DOI: 10.38073/batuthah.v2i1.1064

Received: Januari 2023

Accepted: Februari 2023

Published: Maret 2023

---

## Abstract:

Pesantren is known as a traditional education centre that still exists today. Even so, in the discourse of pesantren, it experiences dynamics in its curriculum system, such as this Modern Pesantren Ar Risalah. The purpose of this siset is to find out the history of its establishment, the education curriculum system, and the response to the dynamics in education at Pesantren Ar Risalah. This article research is a field study, which in its method uses the historical method with four stages, namely, heuristic, criticism, interpretation, and historiography. The results say that the Ar Risalah Modern Islamic Boarding School was founded by a figure named K. H. Syaiful Hadi in 1994 M. on the advice of his teacher to preach in the South Sumatra area, in the Lubuklinggau area considering that the area was once a gambling, drinking, thieving area. At first, he only held recitations of the majelis taklim in musholla, surau. Then got the support of the congregation to establish a boarding school to educate Islam for children. During the initial period of its establishment in 1994, the Modern Pesantren Ar Risalah curriculum system was limited to organising a special programme, namely teaching the books of fiqh, morals, hadith, tajweed, tawhid, and Islamic science. 1998, the curriculum system has additional changes in formal education that combines pesantren and national education. 2007, there was a change in the curriculum system by adding extracurricular activities. The education curriculum system of Pesantren Modern Ar Risalah has several teaching methods, namely, the lecture method, the exemplary method, the discussion method, the demonstration method, the sorogan method, and the bandongan and wetonan methods. The dynamics of the education system in Modern Pesantren Ar Risalah are triggered by several factors, namely, first the leader. Second science and technology (IPTEK). And third, globalisation.

**Keywords:** *Dynamics, Education System, Pesantren.*

## Abstrak:

Pesantren dikenal sebagai pusat pendidikan tradisional yang tetap eksis hingga saat ini. Meski begitu dalam diskursusnya pesantren, mengalami dinamika dalam sistem kurikulumnya, seperti halnya Pesantren Modern Ar Risalah ini. Tujuan dari siset ini untuk mengetahui sejarah berdirinya, dsistem kurikulum pendidikan, serta respon dari dikamika dalam pendidikan di Pesantren Ar Risalah. Riset artikel ini merupakan kajian lapangan, yang dalam metodenya menggunakan metode sejarah dengan adanya empat tahap yakni, heuristic, kritik, interprestasi, dan historiografi. Hasilnya dikatakan bahwa Pondok Pesantren Modern Ar Risalah didirikan oleh seorang tokoh yang bernama K. H. Syaiful Hadi pada tahun 1994 M. atas saran dari gurunya untuk berdakwah di daerah Sumatera Selatan, dikawasan Lubuklinggau menggingat daerah

tersebut dulunya merupakan, kawasan perjudian, minum-minuman, maling. Mulanya hanya mengadakan pengajian majelis taklim di musholla, surau. Kemudian mendapat dukungan para jamaah untuk mendirikan pondok pesantren guna mendidik agama Islam bagi anak-anak. Masa awal berdirinya 1994, Pesantren Modern Ar Risalah sistem kurikulumnya sebatas menyelenggarakan program khusus, yakni pengajaran kitab-kitab fiqih, akhlak, hadits, tajwid, tauhid, serta ilmu keislaman. 1998, sistem kurikulumnya terdapat perubahan tambahan pendidikan formal yang mengkombinasikan pendidikan pesantren dan nasional. 2007, terjadi perubahan sistem kurikulum dengan menambahkan ekstrakurikuler. Sistem kurikulum pendidikan Pesantren Modern Ar Risalah terdapat beberapa metode pengajar yakni, metode ceramah, metode keteladanan, metode diskusi, metode demonstrasi, metode sorogan, serta metode bandongan dan wetonan. Dinamika sistem pendidikan yang ada di Pesantren Modern Ar Risalah dipicu oleh beberapa faktor yakni, pertama pemimpin. Kedua ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Dan Ketiga globalisasi.

**Kata Kunci:** Dinamika, Sistem, Kurikulum Pendidikan, Pesantren.

## PENDAHULUAN

Diskursus pondok pesantren tidak semata-mata tumbuh atas pola lama yang bersifat tradisional, melainkan dilakukan suatu inovasi dalam pengembangan suatu sistem pendidikannya, sehingga pondok pesantren dapat menyesuaikan dirinya dengan perkembangan yang terjadi. Dalam perspektif Kuntowijoyo yang dikutip dari Mahmud Arif, terdapat asumsi bahwa pesantren alergi terhadap perubahan.<sup>1</sup> Asumsi ini pada era sekarang sudah tidak relevan dan juga tidak mendasar lagi, sebab akhir-akhir ini dinamika pesantren terbukti telah banyak yang jauh melampaui definisi yang awal bersifat tradisional, yakni sebagai lembaga keagamaan yang berfungsi sekedar untuk *tafaqquh fi ad-din* dalam makna sempitnya, dan pesantren dikala masih dipahami sekedar berfungsi mentransmisikan ilmu-ilmu keislaman, memelihara tradisi Islam, dan memproduksi ulama.<sup>2</sup>

Sebagai salah satu institusi pendidikan yang mengalami diskursus cukup signifikan adalah Pesantren Modern Ar Risalah di Kota Lubuklinggau, Sumatera Selatan. Dinamika diskursus itu dipengaruhi oleh dorongan yang muncul dari dalam diri umat Islam Indonesia untuk meningkatkan mutu pendidikan Islam. Dinamika diskursus yang terjadi dalam konteks tujuan pendidikan yang telah ditetapkan, yakni terbentuknya pribadi yang beriman, cerdas, kreatif, dan berakhlak. Dalam rangka itu Pesantren Modern Ar Risalah Lubuklinggau menerapkan sistem pendidikan terpadu dari berbagai sisi seperti

<sup>1</sup> Mahmud Arif, *Pendidikan Islam Transformatif* (Yogyakarta: LKiS, 2008), 195.

<sup>2</sup> Munawiroh, *Pesantren Salafiyah Dan Wajib Belajar Di Metropolitan* (Jakarta: Pendidikan Deepublish, 2019), 57.

keterpaduan antara pengetahuan agama Islam dan pengetahuan umum.<sup>3</sup>

Pesantren Modern Ar Risalah Lubuklinggau tengah memperlihatkan dinamika perkembangan sistem pendidikannya yang sangat akomodatif terhadap kemajuan zaman. Namun sebagaimana pondok pesantren, kekhasan yang dimiliki Pesantren Modern Ar Risalah Lubuklinggau tidak meninggalkan karakteristiknya sebagai lembaga pendidikan Islam yang melaksanakan dan menumbuhkan potensi santri untuk menjadi seorang ulama melalui transfer tradisi keilmuan Islam. Pemelihara tradisi Islam juga sebagai tempat penanaman nilai-nilai budi pekerti. Adanya dinamika perubahan tersebut, masyarakat tidak lagi memandang pesantren sebagai lembaga pendidikan yang kurang menjanjikan masa depan dan kurang responsif terhadap tuntutan dan permintaan saat ini maupun mendatang. Bagaimanapun juga, ditengah-tengah kemajuan zaman, orang tua memilih pendidikan untuk putra-putrinya tetap mempertimbangkan tiga hal, yakni nilai agama, status sosial, dan cita-cita.<sup>4</sup>

Diskursus Pesantren Modern Ar Risalah semakin menampakkan perannya sebagai lembaga pendidikan Islam di Kota Lubuklinggau, meskipun banyak bermunculan lembaga pendidikan yang lain. Kehadiran pesantren tidak saja sebagai lembaga pendidikan, namun juga sebagai lembaga dakwah bagi masyarakat disekitarnya. Dalam konteks ini, Pesantren Modern Ar Risalah membuka pengajian umum, bimbingan-bimbingan ibadah serta ceramah-ceramah khusus untuk masyarakat, sehingga keberadaannya dapat dirasakan masyarakat. Mengenai uraian deskripsi singkat tersebut, sekiranya menarik untuk mendalami terkait Pesantren Ar Risalah yang berkaitan dengan sejarah pondok pesantren, sistem pendidikannya, serta pemicu dalam diskursus dinamika pondok pesantren tersebut.

## **METODE PENELITIAN**

Riset yang penulis lakukan ini berjudul “Dinamika Pendidikan Islam di Pondok Pesantren Modern Ar Risalah yang berada Kota Lubuklinggau, Sumatera Selatan 1994-2018 M. Tujuan dari riset ini guna mengetahui sejarah,

<sup>3</sup> Andi Saifullah, “PROFIL PESANTREN MODERN AR-RISALAH LUBUKLINGGAU,” n.d., <https://www.arisalahlubuklinggau.com/profil-pesantren-modern-arrisalah/>.

<sup>4</sup> A. Malik Fadjar, *Madrasah Dan Tantangan Modernitas* (Bandung: Mizan, 1998), 9.

sistem kurikulum pendidikan, serta dinamika pemicu sistem kurikulum pendidikan dari Pesantren Modern Ar Risalah, Kajian riset yang penulis lakukan ini tergolong dalam penelitian lapangan. Riset ini merupakan kajian sejarah, yang dalam metode penelitiannya terdapat empat tahapan dalam risetnya. Tahap pertama, pengumpulan sumber atau data, yang dalam hal ini penulis memperoleh sumber lisan dengan mewawancarai beberapa informan yakni K. H. Syaiful Hadi, Ustadz Hariri, Ustadz Qomaruddin, Ustadz Muhammad Sauqi, Ustadz Budi Satriadi, K. H. Atiq Fahmi, Ustadz Anwar Musadaq. Tahap kedua, melakukan kritik. Setelah sumber data lisan tersebut penulis dapatkan, kemudian penulis kritik sumber lisan yang terkumpul tersebut dari segi kebenaran yang sudah diutarakan oleh sang informan. Tahap ketiga adalah menafsirkan sumber-sumber yang sudah matang melalui kritikan dalam tahap kedua. Tahap keempat baru penulis menuangkan kedalam sebuah tulisan artikel yang siap untuk dipublikasikan.

## **TEMUAN DAN PEMBAHASAN**

### **A. SEJARAH BERDIRINYA PONDOK PESANTREN MODERN AR RISALAH**

Pesantren Modern Ar Risalah didirikan oleh K. H. Syaiful Hadi pada tahun 1994. Seorang ulama yang berasal dari sebuah Desa Tanara, Banten. Daerah yang sarat dengan nilai-nilai religius dalam melahirkan ulama besar seperti Syaikh Muhammad Nawawi Bin Umar al Jawi, Syekh Ulama Hijaz, gurunya para ulama dan kiai-kiai besar Indonesia yang belajar di Mekkah.<sup>5</sup>

Setelah bertahun-tahun memperdalam ilmu agama di berbagai pesantren, pada tahun 1980 K. H. Syaiful Hadi sesuai dengan isyarat dan saran dari gurunya agar berdakwah di daerah Sumatera Selatan, tepatnya di Kabupaten Musi Rawas (ketika itu Lubuklinggau masih bagian dari Musi Rawas). Kehadiran seorang ulama senantiasa dalam rencana memecahkan persoalan-persoalan yang dihadapi masyarakat. Bila merujuk kondisi masyarakat Lubuklinggau ketika itu adalah masyarakat yang memiliki moral tidak terpuji dalam istilah Mastuhu "nilai hitam" seperti maling, minum-minuman keras,

---

<sup>5</sup> Fauzul Iman, dkk, *Pesantren Dan Perubahan Sosial Di Banten* (Serang: LP2M IAIN SMH Banten, 2016), 74.

judi, dan sebagainya.<sup>6</sup>

Berangkat dari semangat yang tinggi dan di latar belakang oleh pengalaman sebagai murid dari berbagai kiai serta keadaan masyarakat yang masih memprihatinkan dalam aspek agama, K. H. Syaiful Hadi memulai dakwahnya dengan mengisi ceramah-ceramah agama di acara pernikahan, syukuran, aqiqah, khitanan, serta pengajian-pengajian di majelis taklim ibu-ibu maupun pegawai pemerintah yang dilaksanakan secara rutin selama beberapa tahun.<sup>7</sup>

Berkat keuletan, kesabaran, dan kecerdasannya, pengajian yang disampaikan K. H. Syaiful Hadi lambat laun semakin banyak pengikutnya. Dalam menyampaikan materi pengajiannya, K. H. Syaiful Hadi selalu berdasarkan kebutuhan masyarakat. Dengan cara demikian, pengajian yang diselenggarakannya tidak saja dapat mencerdaskan dan memberikan manfaat kepada jamaahnya, tetapi baik langsung maupun tidak langsung telah mendorong terjadinya perubahan masyarakat ke arah yang lebih baik. K. H. Syaiful Hadi sering menyampaikan pentingnya menanamkan pendidikan agama kepada anak-anak sejak dini. Ia pun menghaturkan niatnya untuk mendirikan lembaga pendidikan Islam seperti pondok pesantren kepada jemaah pengajiannya. Keinginan tersebut akhirnya disambut dengan baik oleh para jamaah, salah satunya adalah Bapak A. Effendi yang bersedia untuk mewakafkan tanahnya guna membangun pondok pesantren.

Pada tahun 1994 K. H. Syaiful Hadi mendirikan pondok pesantren yang diberi nama Pesantren Modern Ar Risalah, dengan harapan setiap anak yang keluar dari pondok pesantren tersebut akan membawa misi kebenaran yang dibawa oleh Rasulullah SAW. Berkat kesabaran, keteguhan hati santri semakin lama jumlah santrinya semakin banyak.<sup>8</sup>

Tingginya peranan pesantren dalam kehidupan masyarakat juga dapat dijelaskan dengan diterimanya nilai-nilai moral keagamaan yang menjadi misi pesantren guna menggantikan nilai-nilai lama yang tidak terpuji dan lebih dulu

---

<sup>6</sup> Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren* (Jakarta: INIS, 1994), 20–21.

<sup>7</sup> K. H. Syaiful Hadi, Wawancara tentang Sejarah Berdirinya Pesantren Modern Ar Risalah di Pesantren Modern Ar Risalah, Desember 2022.

<sup>8</sup> Hadi.

ada dalam masyarakat. Pengaruh dan peranan pesantren ini sangat dirasakan serta disadari sepenuhnya oleh masyarakat dengan menitipkan putra-putrinya di Pesantren Modern Ar Risalah.

## **B. DINAMIKA SISTEM KURIKULUM PENDIDIKAN DI PESANTREN MODERN AR RISALAH**

Pada tahun 1994 merupakan berdirinya Pesantren Ar Risalah, pada saat itu pesantren hanya menyelenggarakan program khusus salafiyah. Sebagaimana lembaga pendidikan tradisional lainnya yang dipelajari hanya sebatas kitab-kitab fiqih, akhlak, hadist, tajwid, tauhid, serta pengajaran ilmu-ilmu agama Islam. Seiring dengan berjalannya waktu, pada tahun 1998 pesantren mengalami perubahan. Perubahan tersebut adalah dengan diselenggarakannya sekolah formal di lingkungan pesantren. Artinya dengan dibukanya sekolah formal, kurikulum yang diterapkan adalah kurikulum umum diintegrasikan dengan kurikulum pesantren. Namun demikian, dalam kurikulum ini tetap mengambil bentuk pelestarian watak utama pendidikannya sebagai tempat penggemblengan ahli-ahli agama.<sup>9</sup>

Menurut Mastuhu, perpaduan kurikulum tersebut memiliki dua keuntungan, yang pertama keuntungan bagi pesantren, dan kedua keuntungan bagi pendidikan nasional. Bagi pesantren kedua bentuk kurikulum tersebut menjadi jembatan yang menghubungkan pesantren dengan sistem pendidikan nasional. Sebaliknya bagi pendidikan nasional kedua bentuk kurikulum tersebut memperoleh penyempurnaan dari sistem pendidikan pesantren terutama tentang pembinaan moral santri. Dengan demikian ada hubungan yang saling menguntungkan antara sistem pendidikan pesantren dan sistem pendidikan nasional.<sup>10</sup> Konsekuensi dari pengadopsian kurikulum pesantren dan kurikulum umum terletak pada pergeseran penggunaan sumber belajar. Sumber belajar yang digunakan oleh para santri tidak lagi terbatas pada kitab-kitab klasik semata, namun di pesantren telah banyak buku-buku yang ditulis oleh sarjana muslim dari luar negeri yang telah diterjemahkan ke dalam bahasa

<sup>9</sup> Ustadz Hariri, Wawancara terkait kurikulum Pesantren Modern Ar Risalah di Pesantren Modern Ar Risalah, Desember 2022.

<sup>10</sup> Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*, 143.

Indonesia. Dengan demikian, santri memiliki sumber belajar baru selain dari kitab kuning yang dipelajari selama ini.<sup>11</sup>

Dalam konteks ini, dengan bertambahnya sumber belajar baru di Pesantren Modern Ar Risalah, maka terbuka kemungkinan bertambah luasnya wawasan para santri dalam memandang permasalahan-permasalahan tersebut, yang tidak hanya terlihat dari perspektif kitab kuning melainkan juga dari perspektif buku-buku kontemporer. Saat ini lembaga pendidikan yang berada dibawah naungan Pesantren Modern Ar Risalah telah menyelenggarakan kurikulum secara terpadu.<sup>12</sup>

Dalam diskursus Pesantren Modern Ar Risalah, pada tahun 2007 mengadakan inovasi dibidang kurikulum pendidikan secara menyeluruh. Hal ini dilakukan supaya proses pembelajaran lebih efektif, dengan meningkatkan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler yang diselenggarakan berorientasi pada penguatan kapasitas keterampilan santri. Dalam mensukseskan berjalannya sistem pendidikan, pihak pesantren menganjurkan kepada seluruh santri agar dapat memilih kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan bakat dan minat santri. Secara praktis penyelenggaraan ekstrakurikuler dikhususkan waktunya setelah kegiatan belajar mengajar selesai di Pesantren Modern Ar Risalah. Selain waktu yang relatif cukup panjang untuk kegiatan ekstrakurikuler dan tidak mengganggu jam belajar santri.<sup>13</sup>

Penyelenggaraan sistem pendidikan yang bersifat ekstrakurikuler tersebut mendapat respon yang tinggi dari santri secara keseluruhan. Hal ini memperlihatkan bahwa pandangan mereka terhadap kesenian dan kebudayaan secara umum merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pemahaman yang universal. Oleh karena itu keterampilan dalam pengembangan kesenian dan kebudayaan dapat berkontribusi pada proses dakwah Islam atau misi pesantren ditengah komunitas masyarakat. Kegiatan ekstrakurikuler ini sebagaimana diakui oleh Ustdaz Budi sangat membantu kepada para santri

---

<sup>11</sup> Mohammad Takdir, *Modernisasi Kurikulum Pesantren* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2018), 89.

<sup>12</sup> Ustadz Qomaruddin, Wawancara terkait kurikulum dan jenis kitab-kitab yang digunakan oleh santri Pesantren Modern Ar Risalah di Pesantren Modern Ar Risalah, Desember 2022, 27.

<sup>13</sup> Ustadz Muhammad Sauqi, Wawancara terkait kegiatan santri dalam penunjang skill di Pesantren Modern Ar Risalah, Desember 2022, 29.

terutama dalam hal mengasah minat dan bakat. Kegiatan ini dilakukan secara rutin melalui latihan yang maksimal dan pada akhirnya santri memiliki keterampilan yang dapat diandalkan. Tentu saja keterampilan khusus yang dimiliki santri dapat bermanfaat ditengah masyarakat.<sup>14</sup>

### **1. Metode Pembelajaran di Pesantren Modern Ar Risalah**

Pola pendidikan dan pengajaran di pesantren erat kaitannya dengan tipologi pesantren maupun ciri-ciri atau karakteristik pesantren itu sendiri. Dalam konteks ini, Pesantren Modern Ar Risalah mengajarkan materi pelajaran kepada para santrinya sejak diterapkannya kurikulum umum di Pesantren Ar Risalah. Metode pembelajarannya mengalami variasi dengan memadukan metode pembelajar tradisional dan modern dengan menyesuaikan mata pelajaran yang diajarkan. Metode-metode pembelajaran yang diselenggarakan di Pesantren Modern Ar Risalah adalah sebagai berikut.

#### **a. Metode Ceramah**

Metode ceramah merupakan cara menyajikan pelajaran melalui penuturan secara lisan atau penjelasan langsung kepada sekelompok santri atau siswa. Metode ceramah termasuk metode pembelajaran yang sangat klasik. Walaupun termasuk dalam kategori metode klasik, sampai saat ini metode ceramah sering digunakan guru atau ustadz dalam pembelajaran di kelas. Metode ceramah digunakan disetiap mata pelajaran yang diajarkan. Dalam menyampaikan materi pelajaran guru atau ustadz yang paling aktif dibandingkan santrinya.

Metode ini seperti halnya kuliah di mana kebanyakan dosen menggunakan metode ceramah. Adapun aktivitas utama santri mendengarkan dan mencatat apa yang diperoleh dari keterangan ustadz yang dianggapnya esensial. Terkadang dalam metode ini guru atau ustadz memberikan kesempatan terhadap santri untuk memberikan pertanyaan-pertanyaan mengenai hal-hal yang belum dipahami mengenai materi yang telah disampaikan oleh guru atau ustadznya. Tetapi sering para santri tidak memberikan pertanyaan. Metode ceramah ini mempunyai kelebihan dan

---

<sup>14</sup> Ustadz Budi Satriadi, Wawancara terkait kegiatan ekstrakurikuler santri di Pondok Pesantren Modern Ar Risalah, Desember 2022, 29.

kekurangan. Kelebihan dari metode ceramah adalah suasana kelas berjalan dengan tenang, dan kekurangan dari metode ceramah adalah interaksi cenderung bersifat guru yang lebih aktif, sedangkan murid lebih pasif.<sup>15</sup>

#### **b. Metode Keteladanan**

Metode keteladanan sebagai suatu metode digunakan untuk merealisasikan tujuan pendidikan dengan memberikan contoh keteladanan yang baik kepada santri atau siswa. Penampilan pribadi yang anggun mengesankan dengan menampilkan tingkah laku yang baik dan terpuji, hal itu merupakan daya tarik yang sangat besar bagi para santri untuk diteladani, kemudian diamalkan. Bahwa keteladanan merupakan yang sangat penting karena dalam interaksi di dalam proses belajar mengajar santri atau siswa tidak hanya memperoleh makna sesuatu atau ilmu yang disampaikan oleh guru atau ustadz, tetapi juga tentang tingkah laku yang baik bagi seorang guru atau ustadz. Dalam hal ini guru atau ustadz merupakan figur, segala sesuatunya dapat ditirukan oleh para santri atau siswa.

Dalam aplikasinya metode keteladanan ini guru atau ustadz di Pesantren Modern Ar Risalah, guru atau ustadz memberikan contoh kepada santri melalui kesopanan, kedisiplinan, kebersihan, dan lain sebagainya. Dalam hal ini kedudukan guru atau ustadz merupakan figur sebagai contoh para santri setelah orang tua mereka. Imam Bawani menjelaskan, bahwa faktor-faktor pendukung keberhasilan pendidikan pesantren adalah terwujudnya keteladanan kyai.<sup>16</sup>

#### **c. Metode Diskusi**

Metode diskusi adalah metode pembelajaran yang menghadapkan santri atau siswa pada suatu permasalahan. Dalam proses pembelajaran, metode ini mendapatkan perhatian yang khusus karena metode diskusi dapat merangsang siswa berpikir atau mengeluarkan pendapat sendiri. Dalam metode ini guru atau ustadz mengadakan tanya jawab dan mendiskusikan bersama antara santri di dalam suatu problem untuk dicarikan solusinya dan memberikan

---

<sup>15</sup> H. Mahmud dan Khoiron Durori Adib, *Model-Model Pembelajaran Di Pesantren* (Jakarta: Media Nusantara, 2006), 66.

<sup>16</sup> Imam Bawani, *Tradisionalisme Dalam Pendidikan Islam* (Surabaya: Al- Ikhlas, 1970), 70.

kesempatan berpikir kritis bebas dalam mengeluarkan ide-idenya. Guru atau ustadz hanya memandu dan meluruskan jawaban-jawaban dari santri dan memberikan kesimpulan serta memadukan dari semua jawaban ide-ide jawaban dari peserta didik.<sup>17</sup>

#### **d. Metode Demontrasi**

Metode demontrasi adalah metode pembelajaran dengan menggunakan peragaan yang berguna untuk memperjelas suatu pengertian atau konsep-konsep untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada santri atau siswa. Metode demontrasi ini diterapkan dalam penyampaian bahan pelajaran fiqih, misalnya cara-cara berwudhu, tayamum, memandikan jenazah, mengkafani jenazah dan sebagainya.<sup>18</sup>

#### **e. Metode Sorogan**

Sebagai bagian dari pendidikan tradisional, Pesantren Modern Ar Risalah dalam proses pembelajaran kitab-kitab kuning, ustadz atau guru menggunakan metode sorogan dengan sistem klasikal dalam menyampaikann materinya. Metode sorogan merupakan bagian yang paling sulit dari seluruh sistem pendidikan Islam tradisional yang diterapkan di pondok pesantren, sebab metode pembelajaran sorogan menuntut kesabaran, kerajinan ketekunan, ketaatan, dan kedisiplinan dari diri pribadi yang mengikuti metode pembelajaran sorogan.<sup>19</sup>

Metode pembelajaran sorogan ini pelaksanaannya adalah santri menghadap kiai atau ustadz secara bergantian. Seorang santri membacakan kitab dihadapan kiai atau ustdaz. Kiai atau ustadz menyimaknya dan juga para peserta pengajian sorogan. Para peserta pengajian yang lain bersiap-siap menunggu gilirannya. Dalam pengajian ini seorang santri memberikan makna kata demi kata sesuai dengan tata bahasa nahwu, sharaf, dan memberikan penjelasan. Sedangkan kiai atau ustadz memberikan tambahan terhadap penjelasan peserta pengajian.<sup>20</sup>

<sup>17</sup> M. Sobry Sutikno, *Metode & Model-Model Pembelajaran* (Lombok: Holistica, 2014), 64.

<sup>18</sup> Sutikno, 68.

<sup>19</sup> M. Dian Nafi dan Abd A'la, *Praksis Pembelajaran Pesantren* (Yogyakarta: Instite For Training and Development, 2007), 77.

<sup>20</sup> M. Habib Chirzin, *Agama Dan Ilmu Dalam Pesantren* (Jakarta: LP3ES, 1983), 79.

## **f. Metode Bandongan atau Wetonan**

Metode bandongan atau weton bersifat klasik, di mana para santri dalam kelompok tinggal bersama-sama belajar pada kiai. Seorang kiai atau ustadz mengajarkan setiap materi secara berurutan berdasarkan sistematika dalam kitab tertentu, dengan mengikuti suatu cara yang telah baku.

Dalam aplikasinya sistem ini paling banyak santri yang mengikuti pengajian ini, karena dalam sistem bandongan atau weton ini peserta pengajian tidak dituntut untuk membaca, memberika arti kata demi kata, dan penjelasan melainkan kiai atau ustadz yang lebih aktif. Dalam sistem bandongan atau weton peserta pengajian hanya mensyarahi kitabnya dan juga seringkali memberikan keterangan dipinggir kitab sebagai pengembangan keterangan dari kiai atau ustadz.<sup>21</sup>

## **C. PEMICU DINAMIKA SISTEM PENDIDIKAN DI PESANTREN MODERN AR RISALAH**

### **1. Kepemimpinan Pesantren**

Lembaga pendidikan Islam disebut pesantren apabila memiliki tokoh sentral yang disebut kiai. Dalam kepemimpinan pesantren, kedudukan kiai bukan sekedar memberikan pelajaran, pembimbingan keagamaan bagi santri-santrinya, tetapi juga berperan sebagai penggerak bagi jalannya pesantren, karena ia menjadi faktor yang paling signifikan dalam menentukan arah perubahan pesantren. Kiai dalam hal ini, mengemban dan mengembangkan pesantren sesuai dengan pola yang dikehendaknya. Sebagai pimpinan di pesantren, kibijakan-kebijakan kiai sangat berpengaruh terhadap sistem, arah, visi dan misi pesantren.<sup>22</sup>

Dalam konteks Pesantren Modern Ar Risalah, tokoh yang menjadi kunci dalam proses perubahan adalah K. H. Syaiful Hadi. Ia penentu ke arah mana pesantrennya diarahkan. Dengan demikian ia menjadi tumpuan untuk mengarahkan arus perubahan tersebut. Dalam proses diskursus dinamika sistem pendidikan di Pesantren Modern Ar Risalah, terdapat pola yang diambil

<sup>21</sup> Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai* (Jakarta: LP3ES, 1985), 30.

<sup>22</sup> Mustajab, *Masa Depan Pesantren: Telaah Atas Model Kepemimpinan Dan Manajemen Pesantren Salaf* (Yogyakarta: LKiS, 2015), 02.

oleh K. H. Syaiful Hadi dalam melaksanakan perubahan tersebut, yaitu dengan memadukan tradisi modern dan tradisi pesantren.<sup>23</sup>

Pola ini lah yang tampaknya berjalan di Pesantren Modern Ar Risalah. Perubahan yang dilakukan oleh K. H. Syaiful Hadi sebagai jawaban atas keraguan masyarakat dalam hal kemampuan Pesantren Modern Ar Risalah untuk menyelenggarakan pendidikan yang bermutu dengan mengikuti arus kemajuan zaman, namun tidak melupakan karakteristik pendidikan pesantren yang syarat akan nilai-nilai Islam.<sup>24</sup> Pesantren dengan pola ini, disatu sisi menerapkan sistem pendidikan modern dan sistem pendidikan tradisional seperti sistem pengajaran dengan memasukkan referensi-referensi pengetahuan umum dalam pendidikan, namun disisi lain tetap menerapkan kitab-kitab klasik dengan pola pengajaran ala pesantren.<sup>25</sup>

Keberhasilan mengembangkan Pesantren Modern Ar Risalah, kemudian berlanjut sejak estafet kepemimpinan dipercayakan kepada putranya yang bernama K. H. M. Atiq Fahmi. Dalam kepemimpinannya, pengelolaan Pesantren Modern Ar Risalah diperlihatkan dengan sistem kerja yang teratur, program pendidikan yang terencana, sistem administrasi yang baik, keuangan yang sehat, serta didukung dengan terjalinnya komunikasi yang baik antara pimpinan pesantren dengan ustadz atau guru serta karyawan Pesantren Modern Ar Risalah.<sup>26</sup>

## **2. Respon Terhadap IPTEK**

Masyarakat berkembang saat ini tidak hanya membutuhkan pendidikan agama dalam makna yang sempit, tetapi pendidikan agama yang komprehensif, karena tuntutan zaman demikian pesat. Hal ini ditandai dengan munculnya pesantren terpadu atau modern yang tidak hanya mengajarkan ilmu agama, tetapi juga sains dan teknologi. Sebaliknya, masyarakat modern tidak hanya membutuhkan pendidikan sains dan teknologi, tetapi juga

---

<sup>23</sup> Hadi, Wawancara tentang Sejarah Berdirinya Pesantren Modern Ar Risalah di Pesantren Modern Ar Risalah.

<sup>24</sup> K. H. Atiq Fahmi, Wawancara terkait diskursus dinamika Pesantren Modern Ar Risalah, Desember 2022, 20.

<sup>25</sup> Ustadz Anwar Musadaq, Wawancara terkait perkembangan dan sistem pendidikan Pesantren Modern Ar Risalah, Desember 2022, 28.

<sup>26</sup> Fahmi, Wawancara terkait diskursus dinamika Pesantren Modern Ar Risalah.

pendidikan keimanan, ibadah dan akhlak. Karena semakin intensnya terjadi kemerosotan akhlak dikalangan anak-anak mereka disebabkan pengaruh globalisasi, hal tersebut yang menjadi faktor perkembangan Pesantren Modern Ar Risalah Terkait dengan problem pendidikan pesantren dalam interaksinya dengan modernisasi. Dikalangan internal Pesantren Modern Ar Risalah sudah mulai melakukan pembenahan. Salah satunya menawarkan perpaduan perangkat teknologi dalam sistem pendidikannya. Modernisasi yang dilakukan oleh Pesantren Modern Ar Risalah, lebih diartikan sebagai pengembangan sistem pendidikan pesantren dalam hal mengadaptasi dengan perkembangan dari dunia luar, terutama dengan melihat pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.<sup>27</sup>

Pesantren Modern Ar Risalah dalam merespon kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah mengupayakan tersedianya sumber belajar dan media pendidikan berbasis teknologi. Dalam menunjang proses belajar mengajar di Pesantren Modern Ar Risalah memiliki berbagai kelengkapan fasilitas untuk membangun potensi-potensi santri, seperti laboratorium bahasa dan komputer, ruang belajar yang sudah menggunakan proyektor, WIFI, dan lain sebagainya. Pesantren harus peka terhadap isu-isu yang berkembang. Pesantren harus membuka diri dan jangan menutup diri terhadap setiap perkembangan khususnya sains dan teknologi. Peningkatan pesantren disesuaikan dengan standar yang sudah ditetapkan oleh pemerintah, dengan demikian pesantren tetap eksis dan mampu berkompetisi.<sup>28</sup> Fenomena ini jelas menunjukkan bahwa di era modern ini tidak cukup hanya berbekal dengan moral yang baik, tetapi perlu di lengkapi dengan keahlian atau keterampilan yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja.<sup>29</sup>

### **3. Respon Terhadap Globalisasi**

Dunia tanpa batas, begitulah fenomena yang sedang terjadi saat ini. Kecanggihan teknologi informasi dan komunikasi membuat semua orang diseluruh penjuru dunia dapat terkoneksi satu sama lain dengan cara yang

---

<sup>27</sup> Fahmi.

<sup>28</sup> Hadi, Wawancara tentang Sejarah Berdirinya Pesantren Modern Ar Risalah di Pesantren Modern Ar Risalah.

<sup>29</sup> Fahmi, Wawancara terkait diskursus dinamika Pesantren Modern Ar Risalah.

cukup sederhana. Dalam bahasa yang lebih sederhana, pesantren selalu reaktif terhadap seluruh perubahan dan kecenderungan yang terjadi akibat arus globalisasi. Namun, bukan berarti menolak perubahan, melainkan menunggu saat yang tepat, sehingga apapun yang terjadi di dunia luar dapat di seleksi dan tidak merusak sistem nilai yang telah ada. Sehingga keberlangsungan pesantren kemudian melakukan perubahan-perubahan untuk menyesuaikan dengan kebutuhan zaman yang terus berkembang.<sup>30</sup>

Selaras dengan Pesantren Modern Ar Risalah terhadap adanya arus kemajuan dunia yang berimplikasi terhadap persaingan yang semakin ketat. Menghadapi persaingan tersebut, sistem pendidikan Pesantren Modern Ar Risalah menjadi salah satu faktor supaya mampu menghadapi persaingan dunia. Usaha-usaha yang dilakukan dalam konteks ini adalah Pesantren Modern Ar Risalah dengan melakukan pembaharuan substansi dan isi pendidikannya melalui metodologi pembelajaran, lembaga dan fungsi-fungsi pendidikan lainnya. Upaya lain dalam menghadapi persaingan global dengan meningkatkan sarana dan prasarana yang memadai, karena akan mempengaruhi kualitas sumber daya manusia yang berkualitas. Selain itu, dalam konteks Pesantren Modern Ar Risalah, sentuhan pemerintah dalam hal ini Pemerintah Kota Lubuklinggau dalam mendukung mengembangkan Pesantren Modern Ar Risalah adalah dengan memberikan bantuan membangun gedung sekolah dan asrama santri.<sup>31</sup>

## KESIMPULAN

Dari uraian deskripsi di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa Pondok Pesantren Modern Ar Risalah didirikan oleh seorang tokoh Ulama dari daerah Banten yakni K. H. Syaiful Hadi pada tahun 1994 M. Atas saran dari gurunya yang diharuskan berdakwah di daerah Sumatera Selatan, dikawasan Lubuklinggau yang dulunya masih bergabung dengan daerah Musi Rawas. Mengingat daerah tersebut dulunya merupakan, kawasan yang syarat perjudian, minum-minuman keras, maling. Awal kedatangannya hanya

---

<sup>30</sup> Khoiriyah, *Manajemen Pesantren Di Era Globalisasi* (Surabaya: Airlangga University Press, 2022), 54.

<sup>31</sup> Fahmi, Wawancara terkait diskursus dinamika Pesantren Modern Ar Risalah.

mengadakan pengajian semacam majelis taklim di musholla atau surau, yang kemudian didukung oleh para jamaah untuk mendirikan pondok pesantren guna mendidik agama Islam bagi para anak-anak. Pesantren tersebut diberi nama Pondok Pesantren Modern Ar Risalah dengan tujuan santri yang sudah lulus dari pesantren tersebut mempunyai jiwa kebenaran dan kejujuran yang tinggi.

Masa-masa awal berdirinya tahun 1994, Pesantren Modern Ar Risalah sistem kurikulumnya hanya sebatas menyelenggarakan program khusus, yakni sebatas pengajaran kitab-kitab seperti fiqih, akhlak, hadits, tajwid, tauhid, serta ilmu-ilmu keislaman lainnya secara tradisional. Kemudian tahun 1998 sistem kurikulumnya terdapat perubahan dengan ditambahkan pendidikan formal yang mengkombinasikan pendidikan pesantren dan nasional (pemerintah). Kemudian pada 2007 terjadi perubahan system kurikulum dengan menambahkan kegiatan ekstrakurikuler guna menunjang skill santri. Sistem kurikulum pendidikan yang ada di Pesantren Modern Ar Risalah tersebut didukung dengan beberapa metode pengajar seperti, metode ceramah, metode keteladanan, metode diskusi, metode demonstrasi, metode sorogan, serta metode bandongan dan wetonan.

Dinamika sistem pendidikan yang ada di Pesantren Modern Ar Risalah dapat dipicu oleh beberapa faktor yakni, pertama respon seorang pemimpin, dalam hal ini kiai sebagai direktur yang berkeinginan mengembangkan pesantrennya kearah lebih baik sesuai zaman. Kedua adalah respon faktor ilmu pengetahuan dan teknologi yang dapat menyesuaikan perkembangan zaman, sehingga santri tidak tertinggal. Dan Ketiga adalah respon faktor globalisasi yang dapat meningkatkan kemajuan dan banyaknya santri.

#### **REFERENSI**

- Adib, H. Mahmud dan Khoiron Durori. Model-Model Pembelajaran Di Pesantren. Jakarta: Media Nusantara, 2006.
- A'la, M. Dian Nafi dan Abd. Praksis Pembelajaran Pesantren. Yogyakarta: Instite For Training and Development, 2007.
- Arif, Mahmud. Pendidikan Islam Tranformatif. Yogyakarta: LKiS, 2008.
- Bawani, Imam. Tradisionalisme Dalam Pendidikan Islam. Surabaya: Al- Ikhlas, 1970.

- Chirzin, M. Habib. Agama Dan Ilmu Dalam Pesantren. Jakarta: LP3ES, 1983.
- Dhofier, Zamakhsyari. Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai. Jakarta: LP3ES, 1985.
- Fadjar, A. Malik. Madrasah Dan Tantangan Modernitas. Bandung: Mizan, 1998.
- Fahmi, K. H. Atiq. Wawancara terkait diskursus dinamika Pesantren Modern Ar Risalah, Desember 2022.
- Hadi, K. H. Syaiful. Wawancara tentang Sejarah Berdirinya Pesantren Modern Ar Risalah di Pesantren Modern Ar Risalah, Desember 2022.
- Hariri, Ustadz. Wawancara terkait kurikulum Pesantren Modern Ar Risalah di Pesantren Modern Ar Risalah, Desember 2022.
- Iman, dkk, Fauzul. Pesantren Dan Perubahan Sosial Di Banten. Serang: LP2M IAIN SMH Banten, 2016.
- Khoiriyah. Manajemen Pesantren Di Era Globalisasi. Surabaya: Airlangga University Press, 2022.
- Mastuhu. Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren. Jakarta: INIS, 1994.
- Munawiroh. Pesantren Salafiyah Dan Wajib Belajar Di Metropolitan. Jakarta: Pendidikan Deepublish, 2019.
- Musadaq, Ustadz Anwar. Wawancara terkait perkembangan dan sistem pendidikan Pesantren Modern Ar Risalah, Desember 2022.
- Mustajab. Masa Depan Pesantren: Telaah Atas Model Kepemimpinan Dan Manajemen Pesantren Salaf. Yogyakarta: LKiS, 2015.
- Qomaruddin, Ustadz. Wawancara terkait kurikulum dan jenis kitab-kitab yang digunakan oleh santri Pesantren Modern Ar Risalah di Pesantren Modern Ar Risalah, Desember 2022.
- Saifullah, Andi. "PROFIL PESANTREN MODERN AR-RISALAH LUBUKLINGGAU," n.d. <https://www.arrisalahlubuklinggau.com/profil-pesantren-modern-arrisalah/>.
- Satriadi, Ustadz Budi. Wawancara terkait kegiatan ekstrakurikuler santri di Pondok Pesantren Modern Ar Risalah, Desember 2022.
- Sauqi, Ustadz Muhammad. Wawancara terkait kegiatan santri dalam penunjang skill di Pesantren Modern Ar Risalah, Desember 2022.
- Sutikno, M. Sobry. Metode & Model-Model Pembelajaran. Lombok: Holistica, 2014.
- Takdir, Mohammad. Modernisasi Kurikulum Pesantren. Yogyakarta: IRCiSoD, 2018.